

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart . Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian ini karena Penulis ingin meningkatkan kemampuan pembelajaran secara khusus dalam hal peningkatan pemahaman siswa kelas 1B di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya dalam operasi hitung 1-20 melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika. Pada saat siswa di minta untuk menuliskan angka dan melakukan operasi hitung hampir 40% masih kesulitan dalam memahami operasi hitung penjumlahan dengan benar dan Penelitian Tindakan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 1B SDN Babat jerawat 1 Surabaya di jl raya Babat jerawat no 1 kecamatan Pakal kota Surabaya , Kode Pos 60197, Jawa Timur . penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

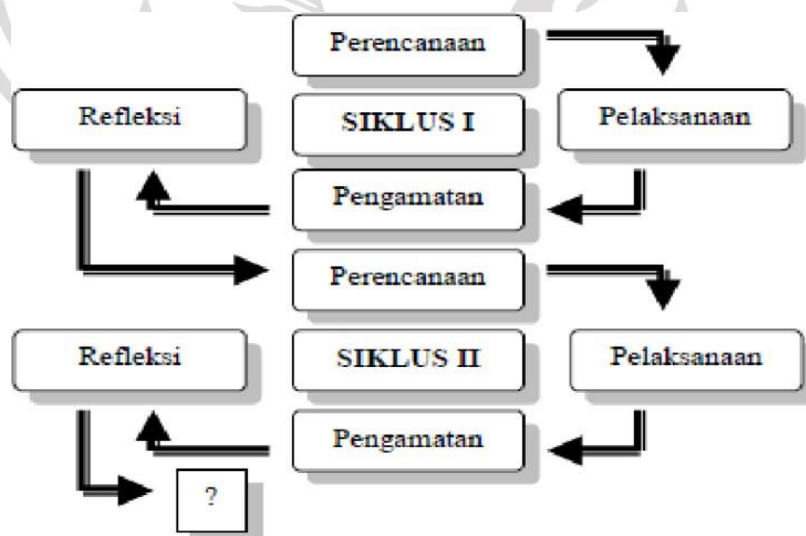
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan di SDN BABAT Jerawat 1 Surabaya.

D. Fokus penelitian

Penelitian ini di fokuskan untuk mningkatkan pemahaman operasi hitung siswa kelas 1B di SDN BABAT JERAWAT 1 dengan menerapkan metode pembelajaran berdeferensiasi proses melalui media *Number match* untuk pembelajaran numerasi bilangan 1-20

E. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini menggunakan metode Kemmis dan Mc taggart yang terdiri dari 2 siklus yang masing – masing siklus meliputi 4 tahap yaaitu perencanaan , pelaaksanaan tindakan , pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus terdiri dari 1 kali tatap muka yang masing masing 2x 35 menit.



Gambar 3.1 Skema metode Kemmis dan Mc taggart (Arikunto, 2008)

1. Rencana Tindakan

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan di dasarkan pada hasil observasi yang dijadikan sebagai kondisi awal atau pra siklus . Dalam kegiatan perencanaan peneliti sebagai observer dan observer teman sejawat mendiskusikan tentang rencana tindakan yang akan dilakukan setelah melihat kondisi pra siklus .Tahap perencanaan meliputi langkah langkah sebagai berikut (a) melakukan pemetakan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik, (b) Menyusun rencana pembelajaran, (c) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, d)Menyiapkan lembar observasi yang telah disiapkan

2) Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pada pelaksanaan tindakan siklus I akan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama terdiri dari kegiatan awal yang terdiri dari memeriksa kesiapan siswa, kegiatan apersepsi dan motivasi siswa , kegiatan inti terdiri dari kegiatan diskusi kelompok, Tanya jawab, pembelajaran dengan media *Number match* yang berupa potongan kertas yang di tempel di papan tulis pada diferensiasi proses,. Kegiatan penutup berisi penyampaian kesimpulan dan juga evaluasi pembelajaran melalui lembar refleksi siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tahap pelaksanaan. Setiap tindakan yang dilakukan siswa diamati oleh peneliti dan observer teman sejawat guru dengan menggunakan lembar observasi. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tahap ini memberikan informasi tentang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran.

4) Refleksi

Data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dan hasil pembelajaran guru dalam arti sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, sehingga dapat ditentukan siklus berikutnya. Data yang telah dianalisis pada siklus I kemudian dijadikan bahan acuan perbaikan untuk disempurnakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan didasarkan pada hasil siklus I yang dijadikan bahan acuan atau pertimbangan pada siklus II. Dalam kegiatan perencanaan, guru dan peneliti mendiskusikan tentang rencana tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil siklus I.

Tahap Perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Peneliti dan guru mendiskusikan untuk mengidentifikasi masalah

dan menetapkan alternatif pemecahan masalah yang terdapat pada siklus I.(b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berdeferensiasi dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I (c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (d) Membuat modul ajar dengan model pembelajaran berdeferensiasi proses (e) Menyiapkan media peraga (f) Menyusun lembar kerja siswa (g) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran (h). Menyiapkan lembar penilaian (i) Membuat lembar observasi guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan 1 kali pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran seperti pelaksanaan pada siklus I. Pada pertemuan pertama terdiri dari kegiatan awal yang terdiri dari memeriksa kesiapan siswa, kegiatan apersepsi dan motivasi siswa , kegiatan inti terdiri dari kegiatan diskusi kelompok, Tanya jawab, pembelajaran dengan media *Number match* yang lebih baik yaitu kotak number match pada diferensiasi proses,. Kegiatan penutup berisi penyampaian kesimpulan dan juga evaluasi pembelajaran melalui lembar refleksi siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tahap pelaksanaan. Setiap tindakan yang

dilakukansiswa diamati oleh peneliti dan teman sejawat guru dengan menggunakan lembar observasi. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi peneliti , rekan sejawat guru dan lembar observasi siswa. Tahap ini memberikan informasi tentang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

- a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data atau hasil yang terkumpul.
- b) Membahas hasil evaluasi pada pembelajaran pada siklus II.
- c) Evaluasi tindakan siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi proses dalam pembelajaran Operasi Hitung 1-20 dengan media *Number match* yang disesuaikan dengan hasil belajar siswa berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran serta sikap dan perilaku selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya, sesuai dengan jenis perilaku dan situasi yang akan diamati.

2. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes. Menurut Arikunto (2012) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Tes dalam penelitian ini yaitu tes formatif berbentuk beberapa soal di LKPD yang dibuat sesuai pemetaan kebutuhan belajar siswa yang dikerjakan secara individu yang terdiri dari 5 soal

3. Teknik Angket

Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar refleksi yang digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran atau untuk mengkonfirmasi pencapaian murid. Lembar refleksi di berikan diakhir sesi pembelajaran.

G. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan, tes

1. Lembar Observasi/Pengamatan

Tabel 3.1
Tabel kisi – kisi instrumen observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	No item
1.	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
		Melakukan apersepsi	2
2.	Kegiatan inti	Diferensiasi konten	3
		Menjelaskan konsep operasi hitung dengan jelas	
		Diferensiasi proses	4
		Menggunakan media “Number Match” dalam pembelajaran	
		Mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat	5

		pemahaman mereka	
		Diferensiasi produk Memberikan contoh dan penugasan sesuai dengan profil belajar	6
		Memberikan umpan balik dan koreksi	7
3.	Penutup	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	8
		Memberikan tugas atau latihan tambahan	9
		Memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut	10

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan media *Number match* pada tindakan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi berjalan sesuai tahap-tahap yang sudah direncanakan dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disediakan. **(Terlampir)**

2. Teknik tes

Tes merupakan pemberian serangkaian stimulus guna mengetahui seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Tes tulis berupa 5 butir soal pada lembar LKPD yang berbeda sesuai dengan minat dan bakat siswa. **(Terlampir)**

3. Teknik Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penilaian non-tes. Teknik angket yang diigunakan berupa refleksi siswa untuk menilai respon siswa terhadap pembelajaran. **(Terlampir)**

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang pertama dilakukan oleh peneliti

adalah observasi . selanjutnya peneliti melakukan analisis tes hasil belajar dan angket yang berupa lembar refleksi.

1. Observasi

Untuk pedoman penskoran :

Kriteria penskoran :
 Nilai 1 : sangat kurang
 Nilai 2 : kurang
 Nilai 3 : cukup
 Nilai 4 : baik
 Nilai 5 : sangat baik

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Penilaian hasil tes

a. Daya serap siswa

Daya serap individual (DSI)

$$\text{DSI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Anas Sudjiono (2013:318))

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil pembelajaran menggunakan media *Number match* dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut

Tabel 3.2
Interval dan kategori daya serap

% interval	Kategori
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
≤ 50	Kurang dari

- b. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \quad (\text{Depdiknas dalam Nurdin, 2009 :22})$$

KK = Persentase ketuntasan

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa yaitu apabila dalam belajar siswa memperoleh nilai 75 atau suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar jika telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75.

I. Indikator Keberhasilan

Penilaian ini dikatakan berhasil apabila skor hasil belajar yang diperoleh minimal 85% siswa mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 .